

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam perkembangannya ada beberapa tahapan yang harus dilalui, mulai dari masa kanak-kanak, remaja sampai dewasa. Salah satu tahapan yang harus dilalui manusia dan berpengaruh terhadap manusia baik secara fisik maupun secara psikologis adalah masa kanak-kanak, karena pada masa kanak-kanak ini adalah pondasi dari kehidupannya kelak agar menjadi manusia yang berkualitas. Hurlock (1980) menyatakan bahwa rentang masa kanak-kanak dibagi lagi menjadi dua periode yang berbeda yaitu awal dan akhir. Periode awal berlangsung dari umur dua sampai enam tahun, sedang periode akhir masa kanak berkisar antara enam sampai tiba saatnya anak matang secara seksual, dengan demikian awal masa kanak-kanak dimulai sebagai penutup masa bayi, usia dimana ketergantungan secara praktis sudah dilewati, diganti dengan tumbuhnya kemandirian dan berakhir di sekitar usia sekolah dasar.

Di negara kita, pada umumnya seseorang memasuki pendidikan sekolah mulai dari TK hingga ke jenjang perguruan tinggi. Setelah melewati TK A dan TK B, diharapkan anak siap untuk mengikuti pendidikan di SD. Dengan kesiapan itu, anak mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk berhasil mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya dibandingkan anak-anak yang belum memiliki kesiapan. Peserta didik yang siap untuk belajar hal-hal yang lebih spesifik akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih banyak dibandingkan

dengan peserta didik yang belum siap. Istilah kesiapan (*readiness*), dalam kamus Webster dideskripsikan sebagai kesiapan mental atau fisik untuk bertindak atau menerima pengalaman. Dalam bahasan selanjutnya, istilah kesiapan dan kematangan sekolah mempunyai pengertian yang sama, hal ini didasari oleh pendapat *Piaget* (dalam Gredler, 1992) yang menyatakan kedua istilah ini mempunyai pengertian yang sama karena kesiapan tidak akan pernah dapat tercapai tanpa kematangan. Untuk bisa dikatakan siap, tentu saja ada kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Hal-hal yang mempengaruhi kesiapan seseorang dalam belajar adalah kematangan fisik, perkembangan keterampilan berpikir, dan adanya motivasi. Untuk mengukur kesiapan peserta didik, guru dapat mengukur melalui perkembangan emosi dan intelektual anak. Selain itu juga guru perlu mengerti bagaimana anak belajar dan motivasi belajar anak.

Dari uraian tersebut diatas maka salah satu potensi yang menyebabkan anak belum siap untuk memasuki jenjang sekolah dasar yaitu karena faktor umur anak yang masih berusia di bawah 7 tahun. Dalam belajar, umur merupakan faktor yang penting untuk dipertimbangkan karena berkaitan dengan tingkat perkembangan dan kematangan. Siswa SD adalah kelompok anak yang berada pada tingkat perkembangan awal. Meskipun kesiapan untuk belajar di SD tergantung pula pada pengalaman prasekolah, baik di lingkungan keluarga maupun di taman kanak-kanak, secara umum umur menentukan kesiapan siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah saya lakukan di SD N 1 Gunungkarang khususnya kelas 1, masih banyak siswa yang berusia kurang dari 7

tahun. Akibatnya dalam proses pembelajaran, mereka kurang memiliki kematangan dan kesiapan dalam belajar. Beberapa faktor yang menjadi penyebab dari masalah tersebut diantaranya pola asuh, gizi, interaksi sosial dan ketidakmatangan dalam aspek perkembangan. Apabila permasalahan pada faktor-faktor tersebut dibiarkan maka kemampuan berfikir anak tidak dapat berkembang secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kesiapan sekolah anak didik kelas 1 sekolah dasar di SD N 1 Gunungkarang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar dan kematangan anak khususnya anak sekolah dasar yang berusia kurang dari 7 tahun di SD N 1 Gunungkarang, Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga, semester genap tahun ajaran 2015-2016.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat :

1. Kegunaan Secara Teori
 - a. Untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai hal yang berkaitan dengan kesiapan sekolah anak.
 - b. Dapat menambah literature (kepustakaan) dalam PAUD, khususnya mengenai kesiapan belajar anak.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Mengkaji dan mendalami tentang kesiapan belajar anak (karakteristik, periode perkembangan).
 - b. Diharapkan bermanfaat bagi guru untuk lebih memperhatikan anak dalam kesiapan belajar.